

KONSTRUKSI DETERMINAN DALAM FRASA NOMINA BAHASA PRANCIS DAN BAHASA INDONESIA

*Roswita Lumban Tobing**

ABSTRACT

This article aims to explain the déterminants of construction on noun phrases in French and Indonesian languages. The analysis used is a contrastive analysis. The analysis showed that French nouns have gender (masculine/feminine) and number (singular/plural). Gender and number in French has a rule of concordance that can affect the shape and meaning of the noun. In the Indonesian language, even though the noun has singular and plural genre concept, the type and amount in the Indonesian language does not appear explicitly. This form is only marked with certain semantic characteristics that can indicate gender, the singular and plural forms.

Keywords: *determinants, gender, noun phrase, contrastive analysis*

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk memaparkan konstruksi determinan pada frasa nomina bahasa Perancis dan bahasa Indonesia. Analisis yang digunakan adalah analisis kontrastif. Hasil analisis menunjukkan bahwa nomina bahasa Perancis memiliki jenis kelamin (maskulin/feminin) dan jumlah (tunggal/jamak). Gender dan jumlah dalam bahasa Prancis memiliki aturan konkordansi yang dapat memengaruhi bentuk dan makna nomina. Dalam bahasa Indonesia, meskipun nomina memiliki konsep *gender* tunggal dan jamak, jenis dan jumlah dalam bahasa Indonesia tidak muncul secara eksplisit. Bentuk ini hanya ditandai dengan karakteristik semantik tertentu yang dapat menunjukkan jenis kelamin, bentuk tunggal, dan bentuk jamak.

Kata Kunci: *determinan, gender, frase nomina, analisis kontrastif*

PENGANTAR

Dalam suatu masyarakat ditemukan adanya pemakaian dua bahasa yang disesuaikan dengan kepentingannya. Lebih dari setengah penduduk dunia adalah dwibahasawan (Romaine, 1986:27, Loveday, 1986:8). Ini berarti bahwa sebagian besar manusia di bumi ini menggunakan dua bahasa sebagai alat komunikasi. Hal ini dapat

mengakibatkan terjadinya kontak antara kedua bahasa yang digunakan si pemakai. Selanjutnya, kedua bahasa itu akan dapat saling memengaruhi. Orang yang biasa menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian untuk tujuan yang berbeda merupakan agen pengontak dua bahasa. Semakin besar jumlah orang yang seperti ini semakin intensif pula kontak antara

* Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

dua bahasa yang digunakan. Kontak ini menimbulkan saling pengaruh yang manifestasinya menjelma dalam penerapan kaidah bahasa pertama (L1) pada saat penggunaan bahasa kedua (L2). Keadaan sebaliknya pun dapat terjadi di dalam pemakaian sistem L2 pada saat penggunaan L1. Salah satu dampak negatif dari praktik penggunaan dua bahasa secara bergantian adalah terjadinya kekacauan pemakaian bahasa.

Sebagai sebuah sistem, bahasa memiliki norma-norma yang selalu digunakan dan ditaati oleh penutur bahasa. Norma antara suatu bahasa berbeda dengan bahasa yang lainnya. Demikian pula dengan bahasa Prancis dan bahasa Indonesia, kedua bahasa ini berasal dari rumpun bahasa yang sangat berbeda (Crystal, 1992:297). Bahasa Indonesia yang termasuk dalam rumpun Austronesia, tidak memiliki perubahan bentuk dalam setiap morfemnya (Keraf, 1990:57, Lehman, 1995:67-68). Oleh karena itu, bagi penutur berbahasa Indonesia, hal tersebut sering menimbulkan masalah pada saat mereka menggunakan bahasa Prancis, terutama bagi yang sedang mempelajari bahasa tersebut yang mengakibatkan terjadinya kesalahan berbahasa. Seperti yang diungkapkan oleh Tobing (2003), kesalahan berbahasa Prancis oleh pembelajar berbahasa Indonesia terjadi karena pengaruh bahasa Indonesia yang terlebih dahulu dikuasai. Mereka akan mencampur kaidah bahasa Indonesia yang merupakan bahasa ibu dengan kaidah bahasa Prancis yang akan dikuasainya. Salah satu usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memahami sistem bahasa Prancis dan bahasa Indonesia, menganalisis persamaan dan perbedaan satuan-satuan kebahasaan pada kedua bahasa tersebut. Analisis terhadap persamaan dan perbedaan sistem kedua bahasa dapat dilakukan dengan analisis kontrastif. Analisis kontrastif adalah cabang linguistik yang mengkaji sistem bahasa dengan cara perbandingan dua bahasa atau lebih untuk menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan bahasa-bahasa yang diperbandingkan (Poedjosoedarmo, 2003:49, Jack, 1981:1). Dalam tulisan ini, yang akan dikaji adalah perbedaan-

perbedaan yang berhubungan dengan konstruksi determinan pada frasa nomina bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.

Nomina dalam bahasa Prancis mengenal gender (maskulin/feminin) dan jumlah (tunggal/jamak). Çvelyne (2005:18) dan Loiseau (1997:11) mengatakan bahwa gender dan jumlah sangat mendasar peranannya dalam bahasa Prancis karena keduanya menimbulkan kaidah konkordansi yang dapat memengaruhi bentuk dan makna suatu kata. Gender (*gendre*) diartikan sebagai kategori gramatikal yang menunjukkan jenis kelamin nomina (maskulin atau feminin), sedangkan *nombre* merupakan kategori gramatikal yang menunjukkan bentuk tunggal dan jamak (Dubois dkk., 1973:666).

Berbeda dengan bahasa Prancis, kaidah dalam bahasa Indonesia meskipun memiliki konsep jenis gender, bentuk tunggal dan jamak, bahasa Indonesia tidak mengenal penyesuaian seperti yang terdapat dalam bahasa Prancis. Dalam Alwi dkk. (2003:201) disebutkan bahwa gender dan jumlah dalam bahasa Indonesia tidak tampak secara eksplisit. Bentuk ini hanya ditandai dengan ciri-ciri semantik tertentu yang dapat menunjukkan jenis kelamin, bentuk tunggal, dan bentuk jamak.

Nomina dalam bahasa Prancis wajib disertai oleh determinan (*déterminant*) (penentu). Determinan merupakan salah satu penanda jenis dan jumlah (yang digunakan sebagai penyerta nomina bahasa Prancis). Determinan adalah satuan gramatikal yang menyertai setiap nomina (frasa nomina) bahasa Prancis yang berfungsi untuk menunjuk dan membatasi nomina yang disertainya. Determinan merupakan sebuah morfem terikat yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya sebuah nomina. Sebaliknya, dalam bahasa Indonesia, ada juga determinan yang disebut dengan pewatas kata, tetapi keberadaannya tidak selalu diperlukan dalam suatu nomina. Dalam bahasa Indonesia, nomina dapat berdiri sendiri tanpa harus ada pewatas kata. Selain itu, perbedaan yang sangat mendasar antara keduanya adalah pewatas kata dalam bahasa Indonesia tidak membutuhkan konkordansi bagi kata (nomina) yang dibatasinya.

LES ARTICLES (KATA SANDANG)

Les articles (kata sandang) yang berfungsi sebagai déterminan dalam bahasa Prancis adalah *l'article indéfini*: *un, une, des* (kata sandang tak tentu), *l'article défini*: *le, la, les* (kata sandang tertentu), dan *l'article Partitif* (*du, de la des*) (Bescherelle, 1990). *L'article Indéfini* digunakan sebagai penyerta nomina, baik yang merujuk pada orang maupun benda lainnya yang belum pernah dibicarakan sebelumnya. Dengan kata lain, artikel ini digunakan untuk sesuatu atau seseorang yang belum diketahui. Pembentukan artikel ini sesuai dengan jenis nomina pada frasa nomina yang disertainya. Penggunaan *article Indéfini* dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

- (1) ... **un** restaurant.
... sebuah restoran
'... sebuah restoran'
- (2) ... **un** livre
'... sebuah buku'
'... sebuah buku'

Pada contoh di atas, determinan *un* 'sebuah' baik dalam bahasa Prancis maupun dalam bahasa Indonesia menunjukkan jumlah nominanya, namun dalam bahasa Prancis determinan *un* menunjukkan bahwa nomina yang menyertainya (*restaurant, livre*) berjenis maskulin. *Une* menunjukkan bahwa nomina yang didampinginya berjenis feminin, seperti pada frasa berikut.

- (3) ... **une** voiture.
... sebuah mobil
'... sebuah mobil'
- (4) ... **une** maison
... sebuah rumah
'... sebuah rumah'

Pada frasa di atas tampak bahwa *l'article une* menyertai nomina *voiture* dan *maison* yang berjenis feminin. Selanjutnya, *l'article des* menunjukkan bahwa nomina yang didampinginya berbentuk jamak, baik untuk nomina berjenis feminin maupun berjenis maskulin, seperti pada frasa berikut.

- (5) ... **des** chocolats
... (jmk) coklat
'... beberapa coklat'

- (6) ... **des** robes
... ... (art) baju-baju
'... beberapa baju'

Pada frasa-frasa di atas tampak bahwa *l'article des* mendampingi nomina-nomina yang berjumlah jamak, (*chocolats*, maskulin jamak, *robes*, feminin jamak, penanda jamak pada kedua nomina ini tampak dengan penambahan sufiks {-s} pada nominanya). Frasa-frasa di atas menunjukkan bahwa *l'article indéfini un, une, des* digunakan untuk nomina yang dapat dihitung, untuk menyatakan satuan.

Selain itu, *l'article indéfini* juga digunakan untuk menyertai nomina (yang berhubungan dengan seseorang dan sesuatu) yang belum jelas siapa seseorang dan sesuatu yang dimaksud tersebut. Hal itu tampak pada frasa berikut.

- (7) ... **un** home
... seorang pria
'... seorang pria'
- (8) ... **un** cadeau
... sebuah kado
'... sebuah kado'
- (9) ... **une** dame
... seorang ibu
'... seorang ibu'
- (10) ... **une** idée
... sebuah ide
'... sebuah ide'

Penggunaan *l'article un* dan *une* dalam frasa *un home* 'seorang pria' dan *une dame* 'seorang ibu' adalah untuk menjelaskan seseorang, namun seseorang yang diutarakan pada klausa tersebut tidak jelas atau belum diketahui. Demikian pula penggunaan *l'article un* dan *une* dalam frasa *une idée* 'ide' dan *un cadeau* 'kado', belum diketahui ide dan kado yang mana.

Article défini digunakan untuk menyertai nomina yang sudah dibicarakan sebelumnya atau untuk nomina yang telah umum diketahui orang serta untuk nomina yang menunjuk pada hal yang khusus (hanya ada satu). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jika seseorang atau sesuatu yang dibicarakan sudah jelas siapa dan

apa, artikel yang digunakan adalah *article défini* **la, le, les**, seperti yang terdapat pada klausa berikut.

- (11) **le soleil éclaire la terre** ...
(art) matahari menyinari... tanah
'Matahari menyinari bumi'

L'article défini le pada frasa nomina *le soleil* 'matahari' dan *la* pada frasa nomina *la terre* 'tanah' adalah *l'article défini* yang digunakan untuk nomina yang sudah diketahui semua orang, tanpa harus ada penjelasan tentang nomina tersebut. Semua orang sudah tahu tentang nomina *soleil* 'matahari' yang diungkapkan pada contoh (11). Matahari hanya ada satu sehingga nomina ini juga termasuk nomina yang '*unique*' (khusus).

Bentuk klausa yang lainnya yang menggunakan *l'article défini* adalah sebagai berikut.

- (12) **Nous sommes rentrés en voiture ce soir.**
Kita ... kembali dengan mobil ini sore
La route était très bruyante.
... jalan ... sangat ribut
'Kita kembali dengan mobil sore ini, jalannya sangat ramai'
- (13) **Le stylo est sur la table**
...ballpoint ... di atas ... meja
'Ballpoint itu ada di atas meja'

Pada kedua klausa di atas, *l'article défini la* yang digunakan untuk frasa nomina *la route* 'jalan raya' menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan *la route* adalah jalan raya yang dilewati oleh mobil ketika akan kembali nanti sore *Nous sommes rentrés en voiture ce soir*. Klausa *le stylo est sur la table* 'ballpoint itu ada di atas meja' menunjukkan bahwa *le stylo* 'ballpoint' yang dimaksud sudah jelas, yaitu ballpoint yang ada di atas meja (*sur la table*).

Selanjutnya, *l'article défini les* digunakan untuk nomina jamak, baik nomina berjenis maskulin maupun berjenis feminin, seperti pada klausa-klausa berikut.

- (14) **Les vestes sont dans l'armoire**
... jas-jas ... dalam ... lemari
'Jas-jas itu ada di dalam lemari'

- (15) **les gens adorent les jeux vidéo**
... orang-orang sangat suka ... permainan video
'Semua orang sangat menyukai permainan dengan video'

Pada klausa di atas tampak bahwa frasa *les vestes* 'jas-jas itu' berjenis feminin dan berjumlah jamak dan nomina *les gens* 'orang-orang' serta *les jeux* 'permainan-permainan' berjenis maskulin dan berjumlah jamak.

Selain penggunaan seperti yang terdapat pada klausa-klausa di atas, artikel *le, la, les* juga digunakan untuk mendampingi nomina yang berhubungan dengan warna, bulan, dan bagian anggota tubuh, seperti yang tampak pada klausa berikut.

- (16) **L'hiver se passe le mois décembre**
... musim dingin terjadi ... bulan desember
'Musim dingin terjadi pada bulan desember'
- (17) **Cet été le blanc et le noir sont très** → **la mode**
Ini musim panas ... putih dan ... hitam ... sangat pada... trend
'Musim panas ini, warna putih dan hitam sangat trend'
- (18) **Nous arriverons** → **Jakarta le mardi 7 septembre**
Kita akan tiba di Jakarta ... Selasa 7 September
'Kita akan tiba di Jakarta hari Selasa, tanggal 7 September'
- (19) **Il écrit de la main gauche**
Dia menulis tangan kiri
'Dia menulis dengan tangan kiri'

L'article Partitif digunakan untuk menyertai bagian dari suatu nomina yang tidak dapat dihitung. Bentuk *l'article* ini merupakan gabungan dari preposisi *de* + *article défini* (*le, la l'*). Artikel yang digunakan disesuaikan dengan jenis nomina yang menyertainya. Penggunaan *article partitif* tersebut dapat dilihat pada klausa berikut.

- (20) **Je prends du riz pour le petit déjeuner**
Saya mengambil ... nasi untuk ... sarapan pagi

- (21) 'Saya makan nasi untuk sarapan pagi'
Ma mère achète de la viande à la boulangerie
 Saya ibu membeli ... daging di ... toko daging
 'Ibu membeli daging di toko daging'
- (22) *Pour faire ce gâteau, il faut de la farine,*
 Untuk membuat ini roti ... harus ... tepung roti,
du beurre et **du** sucre ... mentega dan ... gula
 'Untuk membuat kue, dibutuhkan tepung, mentega dan gula'
- (23) *Il faut du courage pour être pompier*
 ... harus ... keberanian untuk ... pemadam kebakaran
 'Dibutuhkan keberanian untuk menjadi pemadam kebakaran'
- (24) *Notre voisin a de la chance pour partir en vacances à Tahiti*
 Kita tetangga memiliki ... kesempatan untuk pergi ... liburan ke Tahiti
 'Tetangga kita mendapat kesempatan untuk berlibur ke Tahiti'

Namun, ada perkecualian nomina dalam bahasa Prancis yang tidak boleh didampingi oleh *article*. Hal ini terjadi jika nomina tersebut berhubungan dengan profesi, seperti yang terdapat pada klausa berikut.

- (25) *Il est médecin*
 Dia ... dokter
 'Dia (seorang) dokter'
- (26) *Vous êtes étudiants*
 Kamu ... mahasiswa
 'Kamu (adalah) mahasiswa'
- (27) *Ils sont lycéens*
 Mereka ... pelajar
 'Mereka (adalah) pelajar'

Jika dilihat pada bahasa Indonesia yang terdapat pada klausa (25), kata *seorang* dapat hadir, dapat pula tidak. Namun demikian, kehadiran kata *seorang* memberi penjelasan tambahan

terhadap profesi yang disebutkan. Demikian pula penggunaan kata *adalah* jarang digunakan pada klausa yang tidak panjang penjelasannya, seperti klausa (26) dan (27) kata *adalah* tidak wajib hadir. Sebaliknya, dalam kaidah bahasa Prancis setiap klausa, verba wajib hadir (baik verba utama ataupun verba bantu) seperti yang tampak pada klausa (25) verba bantu *est* dalam klausa *il est médecin* (dari bentuk dasar *être*), pada klausa (26) verba bantu *êtes* dalam klausa *Vous êtes étudiants*, dan pada klausa (27) verba bantu *sont* pada klausa *ils sont lycéens*.

L'article indéfini dan *article partitif* akan berubah bentuk menjadi *de* pada klausa negatif. Hal tersebut tampak pada klausa berikut.

- (28) *Alexis a un portable*
 Alexis memiliki sebuah laptop
 'Alexis **memiliki** laptop'
- ↓
- Alexis n' a pas de portable*
 Alexis ... memiliki tidak ... laptop
 'Alexis **tidak memiliki** laptop'
- (29) *Les étudiants ont posé des questions*
 ... mahasiswa ... mengajukan ... pertanyaan-pertanyaan
 'Para mahasiswa **mengajukan** pertanyaan-pertanyaan'
- ↓
- Les étudiants n' ont pas posé de questions*
 ... mahasiswa ... tidak mengajukan ... pertanyaan-pertanyaan
 'Para mahasiswa **tidak mengajukan** pertanyaan-pertanyaan'
- (30) *Il y a encore de la neige sur les toits des maisons*
 ... ada masih ... salju di atas ... atap ... rumah-rumah
 'Masih ada salju di atas atap rumah-rumah'
- ↓
- Il n' y a plus de neige sur les toits des maisons*

... ada lagi ... salju di atas ...
atap ... rumah-rumah
'Tidak ada lagi salju di atas atap
rumah-rumah'

Pada klausa-klausa di atas tampak bahwa *l'article indéfini* **un** dalam klausa *Alexis a un portable* berubah menjadi *Alexis n'a pas de portable* pada klausa negatif. Artikel *un* berubah menjadi *de*. Demikian pula pada klausa *Les étudiants ont posé des questions* berubah menjadi *Les étudiants n'ont pas posé de questions*. Pada klausa ini, nominanya tetap pada jumlah jamak *questions* (tampak pada sufiks {-s} sebagai penanda jamak). Selanjutnya, klausa *Il y a encore de la neige sur les toits des maisons* berubah menjadi *il n'y a plus de neige sur les toits des maisons* pada klausa negatifnya. Dengan demikian, dapat dikatakan, konstruksi frasa nomina pada klausa negatif seperti pada kasus di atas tidak perlu memperhatikan jenis dan jumlah nomina untuk menentukan *l'article* yang akan digunakan sebagai pemdamping. Sebaliknya, dalam bahasa Indonesia, penggunaan nomina pada klausa tidak perlu memperhatikan hal tersebut karena nomina dalam bahasa Indonesia tidak memiliki penanda jenis dan jumlah. Berdasarkan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa klausa negatif dalam bahasa Prancis, *l'article indéfini* dan *l'article partitif* tidak digunakan, seperti yang tampak pada kaidah di bawah ini.

$$\left\{ \begin{array}{l} \text{Ne... pas} \\ \text{Ne... plus} \\ \text{Ne... jamais} \end{array} \right\} \left\{ \begin{array}{l} *un(e) \\ *des \\ *du/de le/ de l' \end{array} \right\} \rightarrow de$$

Lain halnya jika klausa negatif dalam bahasa Prancis menggunakan verba bantu *être*, *l'article* yang digunakan sebagai penyerta pada frasa nomina tidak mengalami perubahan, seperti yang tampak pada klausa berikut.

(31) C'est **un** dictionnaire
Ini ... sebuah kamus
'Ini sebuah kamus'



Ce n'est pas **un** dictionnaire

Ini ... tidak sebuah kamus
'Ini bukan sebuah kamus'
(32) *Quand j' étais au lycée, j' étais*
une *bonne élève*
Ketika saya ... di sekolah, saya
adalah seorang pintarsiswa
'Ketika saya sekolah, saya adalah
seorang siswa yang pintar'



Quand j' étais au lycée, j'
étais **une** *bonne élève*
Ketika saya ... di sekolah, saya
... seorang pintar siswa
'Ketika saya sekolah, saya bukan
seorang siswa yang pintar'

Nomina yang terdapat pada klausa (31) berjenis maskulin (*un dictionnaire*) sehingga *l'article* yang digunakan adalah *l'article* penanda nomina maskulin (*un*), sedangkan nomina yang terdapat pada klausa (32) berjenis feminin (**une** *bonne élève*) sehingga *l'article* yang digunakan adalah *l'article* penanda nomina feminin (*une*). Kedua *l'article* tersebut tidak mengalami perubahan, baik dalam klausa deklaratif ataupun klausa negatif. Hal ini hanya terjadi karena verba yang digunakan adalah verba bantu *être*. Bentuk ini sangat berpengaruh pada konstruksi pembentukan frasa nomina dalam bahasa Prancis. Namun, dalam bahasa Indonesia tidak menjadi masalah karena bentuk-bentuk tersebut tidak dimiliki oleh kaidah bahasa Indonesia.

LES ADJECTIFS DÉMONSTRATIFS

L'adjectif démonstratif ini digunakan sebagai penyerta frasa nomina (baik yang menunjuk pada seseorang ataupun sesuatu), seperti yang terdapat pada klausa berikut.

- (33) *Nous habitons dans* **Ce** *batiment*
Kita tinggal di dalam ini gedung
'Kita tinggal di gedung ini'
(34) *J' aime bien* **Cette** *robe*
saya suka sangat ini baju
'saya sangat suka baju ini'
(35) *On a déjà mis* *les livres*
sur **Ces** *tables*

- Kita ... sudah meletakkan ... buku-buku di atas ini meja-meja
 'Kita sudah meletakkan semua buku di atas meja-meja'
 (36) *J' ai pris ces livres de l' armoire*
 saya ... pengambil ini buku-buku dari ... lemari
 'Saya pengambil buku-buku ini dari lemari'

Pada klausa di atas tampak bahwa *l'adjectif demonstratif ce* digunakan sebagai pendamping frasa nomina berjenis maskulin tunggal (*Ce batiment*), *adjectif demonstratif Cette* digunakan sebagai pendamping frasa nomina berjenis feminin tunggal (*cette robe*), dan *adjectif demonstratif ces* digunakan sebagai pendamping frasa nomina berjenis feminin maupun maskulin jamak (*ces tables*: nomina berjenis feminin dan berjumlah jamak, *ces livres*: nomina berjenis maskulin dan berjumlah jamak).

L'adjectif demonstratif ini dapat diikuti oleh kata keterangan *-ci* (ini/sini) dan *-la* (itu/sana). *-Ci* dan *-là* adalah morfem terikat, tidak dapat berdiri sendiri tanpa morfem pendamping. Penggunaan kedua keterangan ini dapat dilihat pada contoh berikut.

- (37) *Ce jour-ci*
 ini hari ini
 'Pada hari ini'
 (38) *Ce mois -ci*
 Ini bulan ini
 'Bulan ini'
 (39) *À cette époque -là*
 pada ini waktu itu
 'Pada waktu itu'
 (40) *Ce stylo -ci*
 Ini pulpen ini
 'Pulpen ini'
 (41) *Cet arbre - là*
 Ini pohon itu
 'Pohon itu'
 (42) *Cette dame -là*
 Ini Ibu di sana'
 'Ibu itu/yang di sana'

Contoh (37), (38) dan (39) berhubungan dengan waktu (kala), baik waktu yang masih berjalan seperti pada contoh frasa (37) dan (38) maupun waktu yang telah lampau seperti pada frasa (39). Selain itu, kata keterangan *-ci* dan *-là* juga digunakan dengan *l'adjectif demonstratif* yang menunjuk pada seseorang atau benda, seperti pada frasa (40), (41), dan (42). Pada frasa (42) *Cette dame -là* 'ibu itu/yang di sana', - *là* pada data tersebut dapat memiliki makna 'itu atau sana' yang dalam bahasa Indonesia, menunjuk arah digunakan preposisi *di* atau *ke*. Oleh karena itu, *-là* dalam bahasa Indonesia menjadi 'disana'. Kedua bentuk ini (*-ci* dan *-là*) dapat digunakan bersama-sama, seperti pada contoh berikut.

- (43) *Cet arbre - ci, a moins de dix ans mais cet arbre -là a plus de*
 Ini pohon ini ... kurang dari 10 tahun, tetapi ini pohon disana memiliki lebih dari *deux cents ans* dua ratus tahun'
 'Pohon yang ini berusia kurang dari 10 tahun, tetapi pohon yang disana berusia lebih dari dua ratus tahun.'

Klausa di atas menjelaskan bahwa yang dibicarakan adalah pohon (nomina), namun nomina pohon yang dibicarakan adalah hal yang berbeda, yaitu *cet arbre -ci* (*cet arbre près de nous* 'pohon ini dekat dengan pembicara' dan *cet arbre -là* (*cet arbre loin de nous* 'pohon itu jauh dari pembicara').

LES ADJECTIFS POSSESSIFS

L'adjectif possessif digunakan untuk mendampingi nomina dan menyatakan milik. Pembentukan *adjectif possessif* ini disesuaikan dengan pronominanya. *L'adjectif possessif* digunakan untuk menjelaskan kepemilikan seseorang terhadap benda (nomina). Oleh karena itu, *l'adjectif possessif* ini juga menyesuaikan dengan jenis dan jumlah benda (nomina) yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Klausa berikut menunjukkan penggunaan *l'adjectif possessif* sebagai penyerta frasa nomina.

- (44) *Il m' aide de prendre ma valise*
Dia saya membantu untuk membawa saya koper
'Dia membantu saya membawakan koper'
- (45) *Mon sac est dans la voiture*
saya tas ... di dalam ... mobil
'Tas saya di dalam mobil'
- (46) *Je ne mets pas mes lunettes*
saya ... memakai tidak saya kaca mata
'Saya tidak memakai kaca mata'

Pada klausa di atas tampak bahwa *l'adjectif possessif* yang digunakan adalah untuk orang pertama tunggal (*je*). Perubahan *l'adjectif possessif* sesuai dengan jenis dan jumlah nomina yang disertai oleh *l'adjectif possessif* yang menyatakan kepemilikan. Klausa (44) nomina yang didampingi oleh *l'adjectif possessif* (yang dimiliki) berjenis feminin tunggal sehingga *l'adjectif possessif* yang digunakan adalah *ma* (*ma valise*). Klausa (45) nomina yang didampingi oleh *l'adjectif possessif* (yang dimiliki) berjenis maskulin tunggal, maka *l'adjectif possessif* yang digunakan adalah *mon* (*mon sac*). Klausa (46) nomina yang didampingi oleh *l'adjectif possessif* (yang dimiliki) berjumlah jamak, maka *l'adjectif possessif* yang digunakan adalah *mes* (*mes lunettes*). Hal yang perlu mendapat perhatian pada penggunaan *l'adjectif possessif* ini adalah pada bentuk *l'adjectif possessif* untuk orang ketiga, seperti pada klausa berikut.

- (47) *Ils ont invité tous leurs amis à la faite de mariage*
mereka ... mengundang semua mereka teman-teman ke ... pesta ... pernikahan
'Mereka mengundang teman-teman mereka ke pesta pernikahan'
- (48) *Les étudiants ont leur livre de français*
... mahasiswa memiliki mereka buku ... bahasa Prancis
'Masing-masing mahasiswa memiliki buku bahasa Prancis'

Pada klausa (47), *Adjectif possessif leurs* menunjukkan bahwa pemilik *amis* (teman-teman) berjumlah lebih dari satu dan yang dimiliki juga lebih dari satu. Sebaliknya, pada klausa (48) *Adjectif possessif leur* menunjukkan bahwa pemilik *livre* berjumlah lebih dari satu, bukunya juga lebih dari satu, namun setiap mahasiswa hanya memiliki satu buku atau dengan kata lain pemilik berjumlah banyak namun benda yang dimiliki hanya satu.

LES PRONOMS POSSESIFS

Les pronoms possessifs adalah pronom yang digunakan untuk menggantikan kelompok *l'adjectif possessif* dan nomina yang mengikutinya (*l'adjectif possessif + nom*). Bentuk *les pronoms possessifs* sama seperti *pronom* lainnya yang dimiliki oleh bahasa Prancis selalu menyesuaikan dengan jenis dan jumlah nomina atau kelompok nomina yang digantikannya. Bentuk *les pronoms possessifs* sesuai dengan jenis dan jumlah nomina yang digantikannya. Penggunaan *les pronoms possessifs* di atas dapat dilihat pada klausa berikut.

- (49) *Ton professeur est français, le mien est belge*
Kamu dosen ... Prancis, ... saya ... Belgia
'Dosenmu berkebangsaan Prancis, dosen saya berkebangsaan Belgia'
- (50) *Votre voiture est verte, la notre est blanche*
Kamu mobil ... hijau, ... kami ... putih
'Mobil kamu berwarna hijau, mobil kami berwarna putih'
- (51) *Tes livres sont sur la table, les miens sont sur la chaise*
Kamu buku-buku ... di atas ... meja, ... saya di atas kursi
'Buku-bukumu di atas meja, buku-buku saya di atas kursi'

Le pronoms possessif le mien yang terdapat pada klausa (49): *Ton professeur est français, le mien est belge* merupakan pengganti dari frasa

nomina yang menggunakan *l'adectif possessif* yang diikuti oleh nomina (yang menyatakan kepemilikan), yaitu *ton* (adj poss) + *professeur* (nom tunggal). Frasa yang digantikan pada klausa ini adalah frasa nomina untuk kepemilikan berjenis maskulin tunggal (*professeur* → maskulin, tunggal) sehingga *le pronom possessif* yang terdapat pada klausa ini adalah *le pronom possessif* untuk kepemilikan benda (nomina) maskulin tunggal *le mien*. Jika klausa di atas tidak menggunakan *le pronom possessif*, bentuknya akan menjadi ***Ton professeur est français mon professeur est Belge***. Penggunaan *mon* sebagai pendamping *professeur* berdasarkan prinsip kesejajaran (menggunakan prinsip keakraban *tutoyer*).

Le pronom possessif le notre yang terdapat pada klausa (50): ***Votre voiture est verte, la notre est blanche*** merupakan pengganti dari frasa nomina yang menggunakan *l'adectif possessif* yang diikuti oleh nomina (yang menyatakan kepemilikan), yaitu : *votre* (adj poss) + *voiture* (nom tunggal). Frasa yang digantikan pada klausa ini adalah frasa nomina untuk kepemilikan berjenis feminin tunggal (*voiture* → feminin, tunggal) sehingga *le pronom possessif* yang terdapat pada klausa ini adalah *le pronom possessif* untuk kepemilikan benda (nomina) feminin tunggal *le notre*. Jika klausa di atas tidak menggunakan *le pronom possessif*, maka bentuknya akan menjadi: ***Votre voiture est verte, notre voiture est blanche***. Penggunaan *notre* sebagai pendamping *voiture* berdasarkan prinsip kesejajaran (menggunakan prinsip kesopanan *vousvoyer*).

Le pronom possessif les miens yang terdapat pada klausa (51): ***Tes livres sont sur la table, les miens sont sur la chaise*** merupakan pengganti dari frasa nomina yang menggunakan *l'adectif possessif* yang diikuti oleh nomina (yang menyatakan kepemilikan), yaitu: *tes* (adj poss) + *livres* (nom jamak). Frasa yang digantikan pada klausa ini adalah frasa nomina untuk kepemilikan berjenis maskulin jamak (*livres* → maskulin, jamak) sehingga *le pronom possessif* yang terdapat pada klausa ini adalah *le pronom possessif* untuk

kepemilikan benda (nomina) maskulin jamak: *les miens*. Jika klausa di atas tidak menggunakan *le pronom possessif*, bentuknya akan menjadi ***Tes livres sont sur la table, mes livres sont sur la chaise***.

Bahasa Indonesia tidak memiliki kata ganti untuk frasa nomina yang menyatakan kepemilikan, sehingga pada klausa (49) ***Dosenmu/dosen kamu berkebangsaan Prancis, dosen saya berkebangsaan Belgia***. Nomina *dosen* tetap digunakan dua kali. Namun, pada klausa (50) berbahasa Indonesia: ***Mobil kamu berwarna hijau, mobil kami berwarna putih***. Frasa *mobil kami* dapat diganti dengan *punya/milik kami* sehingga klausa di atas menjadi ***mobil kamu berwarna hijau, punya kami berwarna putih***. Hal yang sama juga berlaku pada klausa (51): ***Buku-bukumu di atas meja, buku-buku saya di atas kursi***. Frasa nomina *buku-buku saya* dapat diganti menjadi *milik/punya saya*. Dengan demikian, klausa ini menjadi ***Buku-bukumu di atas meja, milik saya di atas kursi***.

Pada frasa nomina, terdapat bentuk satuan yang tidak digunakan sebagai *determinan* (penentu) jenis nominanya, tetapi digunakan untuk menyatakan kuantitas. Bentuk-bentuk tersebut adalah sebagai berikut.

- (a) *Assez de + nom* → ... *assez d'argent* " ... cukup uang "
- (b) *Beaucoup de + nom* → ... *beaucoup de livres* " ... banyak buku "
- (c) *Trop de + nom* → ... *trop de timbres* " ... sangat banyak perangko "
- (d) *Un peu de + nom* → ... *un peu de temps* " ... sedikit waktu "
- (e) *Un kilo de, une tasse de, une boîte de + nom*

Preposisi *de* yang mengikuti satuan di atas tidak pernah dalam bentuk jamak, yang memperoleh penanda jamak yaitu sufiks {-s}/{-es} hanya nominanya saja, kecuali nomina yang *incomptable* (yang tidak dapat dihitung, misalnya *lait* 'susu', *sucre* 'gula', dan lain-lain. Untuk bentuk *certain* dan *autre* dalam bentuk tunggal selalu disertai dengan *l'article indéfini* (*un/une*), seperti pada contoh berikut.

- (52) *Il faut un certain courage*
... (impersonal) perlu ... (art)
tertentu keberanian ...
'Diperlukan keberanian khusus'
(53) *... un autre livre*
... (art) lain buku
'... buku yang lainnya'

SIMPULAN

Nomina bahasa Prancis tidak dapat lepas dari déterminannya. Déterminan (penentu) tersebut berfungsi untuk melihat jenis dan jumlah nominanya. Kaidah ini tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia, ada juga déterminan *ini* dan *itu* yang disebut pewatas kata, namun keberadaannya tidak selalu diperlukan dalam suatu nomina. Nomina dalam bahasa Indonesia tidak mengenal jenis sehingga pewatas yang mendampingi nomina (yang hadir jika diperlukan) tidak memiliki kaidah penyesuaian dengan jenis nomina. Selain itu, dalam bahasa Indonesia, nomina dapat berdiri sendiri tanpa harus ada pewatas kata. Perbedaan yang sangat mendasar antara keduanya adalah pewatas kata dalam bahasa Indonesia tidak membutuhkan konkordansi bagi kata (nomina) yang dibatasinya.

Dalam bahasa Prancis, nomina tunggal yang berubah menjadi jamak memiliki tambahan sufiks {-s} sebagai penanda jamak. Sementara itu, dalam bahasa Indonesia penanda jamak tidak dinyatakan dengan penambahan sufiks pada nominanya. Penanda jamak pada nomina tampak pada bentuk perulangan, yaitu mengulang nomina secara utuh atau mengulang sebagian atau dengan penambahan kata keterangan jumlah.

Beberapa hal yang diutarakan di atas hanya merupakan sebagian dari kaidah-kaidah yang berkaitan dengan penggunaan déterminan pada nomina dalam bahasa Prancis yang sangat berbeda dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Perbedaan itu akan menyebabkan pembelajar

bahasa Prancis yang berbahasa Indonesia mengalami kesulitan dan hal tersebut dapat menimbulkan kesalahan-kesalahan dalam berbahasa.

Ketergantungan terhadap bahasa pertama dapat membantu pembelajar dalam upaya mempelajari bahasa keduanya jika mereka menemukan persamaan-persamaan di antara kedua bahasa tersebut. Namun, perbedaan antara bahasa Prancis dengan bahasa Indonesia seperti ini lebih banyak daripada persamaannya. Oleh karena itu, hal ini merupakan salah satu yang perlu mendapatkan perhatian dan dicari solusi pemecahannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
Bescherelle. 1990. *La Grammaire Pour Tous*. Paris: HATIER.
Crystal, David. 1992. *Dictionary of Linguistics and Phonetics*. USA: Blackwell Publishing.
Çvelyne, Bérard. 2005. *Grammaire du français, comprendre, réfléchir, communiqué*. Paris Didier.
Dubois, Jean dkk. 1975. *Dictionnaire de linguistique*. Paris: Librairie Larousse.
Jack, Fisiak. 1981. *Contrastive Linguistics and The Language Teacher*. Oxford: Pergamon Press.
Keraf, Gorys. 1990. *Linguistik Bandingan Tipologis*. Jakarta: Gramedia.
Lehman, Winfred. 1995. *Historical Linguistics: An Introduction*. London : Routledge.
Loiseau, Yves. 1997. *Point par Point*. Cahier Débutant. Paris: Didier.
Loveday, Leo. 1986. *The Sociolinguistics of Learning and Using A Non Native Language*. Oxford: Pergamon Press.
Poedjosoedarmo, Soepomo. 2003. *Filsafat Bahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
Romaine, S. 1986. *Bilingualism, First published*. Oxford: Blackwell.
Tobing, Roswita Lumban. 2003. "Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Prancis oleh Pembelajar Berbahasa Indonesia: Sebuah Studi Kasus" dalam Jurnal *Humaniora* Volume XV No. 3 Tahun 2003.